

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian adalah sinkronis artinya pendekatan ini dalam telaah bahasa. Pendekatan ini melandasi telaah bahasa yang dilakukan pada suatu saat tertentu, atau pada suatu saat perkembangan tertentu. Pendekatan ini hanya berbicara berdasarkan kenyataan yang ada pada saat itu saja. Dengan demikian telaah-nya benar objektif, berdasarkan fakta. Hal-hal yang tidak ada dalam kenyataan sama sekali bukan bidangnya. Sesuatu yang berbau sejarah atau dongeng tentang bahasa merupakan hal yang tabu. Menurut Syafrizal dalam buku Pengantar Ilmu Sosial (2021), pendekatan sinkronis berarti menyempit dalam waktu dan melebar dalam ruang. Istilah sinkronis berasal dari bahasa Yunani, *syn* berarti dengan, dan *khronos* artinya waktu dan masa. Pendekatan sinkronis berkaitan dengan peristiwa yang terjadi di masa yang terbatas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis kesalahan berbahasa (anakes). Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu rangkaian aktivitas dalam mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, menjelaskan, dan mengevaluasi kesalahan berbahasa. Menurut Tarigan dan Sulistiyaningsih (dalam Setiawati, 2010:18) mengungkapkan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan berbahasa, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel kesalahan berbahasa, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan berdasarkan kategorinya, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu sendiri.

Pada penelitian ini peneliti mencoba menganalisis kesalahan penulisan konjungsi yang terjadi pada karangan narasi siswa kelas IV SDN Cikande Permai. Data penelitian berupa dokumen karangan siswa.

C. Latar Penelitian

Dalam latar penelitian terdapat dua hal yang harus dipaparkan, yaitu waktu penelitian, dan tempat penelitian. Adapun waktu dalam penelitian yang direncanakan pada bulan Oktober - Desember 2022. Peneliti mengambil data pada siswa kelas IV di SDN Cikande Permai yang berjumlah 36 siswa.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kesalahan pada pemakaian konjungtor pada penulisan karangan siswa kelas IV yang berjumlah 36 siswa di SDN Cikande Permai.

E. Instrumen Penelitian

Instrument dalam penelitian ini adalah Peneliti sendiri, karena penelitian ini adalah penelitian sinkronis. Peneliti sebagai *human instrument*

berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Menurut Nasution dalam Winarni (2018), tidak ada alternatif selain menggunakan manusia sebagai alat instrument penelitian. Alasan untuk ini adalah karena belum ada yang mengambil bentuk yang jelas. Tidak ada pilihan lain dalam skenario yang tidak pasti dan membingungkan ini, dan peneliti adalah satu-satunya sumber daya yang dapat mewujudkannya. Tetapi aturan membantu para peneliti saat mereka melakukan penelitian ini. Aturan yang relevan adalah sebagai berikut.

No	Aspek yang dianalisis	Kalimat Siswa	Kalimat Seharusnya
1.	Konjungtor Koordinatif		
2.	Konjungtor Antarkalimat		

3.1 Pedoman Analisis

F. Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis dokumen. Menurut Edi Subroto (1992:42) kegiatan pencarian data dengan menggunakan sumber tertulis yang menceminkan pemakaian bahasa yang sinkronis. Karena di dalam kegiatan ini peneliti tidak hanya mencatat isi penting dari dokumen, tetapi juga memahami secara cermat, teliti, dan kritis, implikasi dari dokumen tersebut. Selanjutnya sumber tertulis itu dilakukan pembacaan secara seksama lalu dipilihnya tuturan yang relevan sebagai data yang dianalisis. Data-data yang telah dikumpulkan tersebut kemudian dicocokkan sesuai dengan rumusan masalah untuk

dianalisis. Kemudian Menurut Yin (dalam Nugrahani, 2014:142) kegiatan disaat menganalisis isi dokumen disebut dengan analisis isi, karena pada kegiatan ini peneliti tidak hanya mencatat isi penting yang tertulis dalam dokumen, tapi harus mengerti makna yang tidak tertulis dalam dokumen (tersirat) dengan hati-hati, kritis dan teliti.

2. Teknik analisis data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dengan analisis kesalahan berbahasa (dalam Tarigan, 1995). Aktivitas dalam analisis kesalahan berbahasa ini memiliki 6 komponen, yaitu: (1) mengumpulkan data berupa kesalahan berbahasa yang dibuat oleh si pembelajar bahasa (siswa), misalnya berupa hasil ulangan, karangan, atau percakapan, (2) mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan dengan cara mengenali dan memilah-milah kesalahan berdasarkan kategori kebahasaan, misalnya kesalahan pelafalan, pembentukan kata, penggabungan kata, dan penyusunan kalimat, (3) menyusun peringkat kesalahan, seperti mengurutkan kesalahan berdasarkan frekuensi atau keseringannya, (4) menjelaskan kesalahan: menggambarkan letak kesalahan, penyebab kesalahan dan membeikan contoh yang benar, (5) mempekirakan atau memprediksi daerah atau butir kebahasaan yang rawan, (6) mengatasi kesalahan: mempebaiki kesalahan, bila mungkin menghilangkan kesalahan melalui penyusunan bahan yang tepat, buku pegangan yang baik, dan teknik pengajaran yang serasi.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menemukan gagasan

Suatu gagasan merupakan suatu hasil pemikiran, usulan, keinginan, atau harapan yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman mental, kesadaran atau aktivitas yang disampaikan oleh seseorang kepada

pembaca atau pendengarnya. Fenomena gagasan tersebut terjadi karena adanya sesuatu yang diharapkan, dipikirkan, dan dirasakan tidak sama dengan kenyataan. Atas dasar prinsip gagasan tersebut, dalam mengidentifikasi masalah dapat muncul pertanyaan yang terkait dengan apakah, mengapa, dan bagaimana.

2. Bimbingan pendahuluan

Bimbingan pendahuluan berarti penetapan focus penelitian. Dengan menetapkan focus penelitian berarti peneliti telah melakukan pembatasan bidang kajian, yang berarti pula membatasi bidang temuan.

3. Mengumpulkan data

Rancangan atau skenario penelitian, setting (latar) penelitian, sumber data, pengurusan izin, taktik dan prosedur pengumpulan data, serta penyiapan sarana dan prasarana penelitian merupakan hal-hal yang harus diselesaikan pada saat ini. Bertemu dengan sumber data adalah bagaimana data dikumpulkan. Membangun hubungan saling percaya antara peneliti dan sumber data merupakan aspek penting dari pengumpulan data. Hal ini berkaitan dengan metode pengumpulan data yang akan digunakan, termasuk observasi, wawancara, atau observasi.

4. Menganalisis data

Analisis data yang meliputi pengolahan dan pemaknaan data dimulai sejak peneliti memasuki lapangan. Selanjutnya, hal yang sama dilakukan secara terus-menerus pada saat pengumpulan sampai akhir kegiatan pengumpulan data secara berulang sampai data jenuh (tidak diperoleh lagi informasi baru). Dalam hal ini, hasil analisis dan pemaknaan data akan berkembang, berubah, dan bergeser sesuai perkembangan data yang ditemukan di lapangan.